

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang sangat penting untuk menilai keberhasilan suatu negara. Sering kali, pencapaian pertumbuhan ekonomi menjadi bagian dari evaluasi kinerja pemerintah dan lembaga terkait. Salah satu indikator positif dari pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan di sektor pariwisata. Oleh karena itu, pariwisata memainkan peran yang sangat penting dalam kontribusinya terhadap pendapatan devisa dan secara alami dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.¹

Menurut laporan Global Muslim Travel Index (GMTI), Indonesia berhasil meraih peringkat teratas sebagai destinasi wisata halal paling diminati. Capaian ini ditunjukkan melalui skor 78 dari total 130 destinasi wisata di seluruh dunia. Prestasi tersebut menjadi pendorong bagi sektor pariwisata Indonesia untuk terus mengembangkan potensi wisata halal sebagai konsep yang menjanjikan. Untuk mewujudkannya, diperlukan keterlibatan aktif dari pemerintah, terutama peran Dewan Syariah Nasional, dalam mengawasi serta memberikan dukungan terhadap perkembangan wisata halal.²

¹ Lathifah Aini, "Determinan Minat Kunjung Kembali Wisata Halal Dengan Satisfaction Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus: Wisata Danau Lut Tawar Aceh Tengah)," *Journal of Economics, Bussiness and Management Issues* 2, no. 1 (2024): 18–35, <https://doi.org/10.47134/jebmi.v2i1.130>.

² Cupian et al., "Determinan Minat Wisatawan Muslim Dalam Berkunjung Ke Negara Non-Muslim (Studi Kasus : Masyarakat Muslim Jawa Barat)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 76–86.

Dalam menjabarkan potensi pasar bagi pertumbuhan wisata syariah (Muslim), *Crecentrating*, Konsultan Perjalanan dan Pariwisata Ramah Halal, mengemukakan bahwa terdapat 1,8 miliar Muslim di seluruh dunia, atau sekitar 28% dari 6,4 miliar orang yang tinggal di 148 negara. Dengan 972.000.000 Muslim di seluruh dunia, 62% di antaranya berasal dari Asia Pasifik, wisata syariah, yang juga dikenal sebagai wisata halal, saat ini menjadi tren wisata yang populer.³

Dalam beberapa dekade terakhir, wisata halal telah menjadi fenomena global yang signifikan, didorong oleh pertumbuhan populasi Muslim dunia yang diperkirakan mencapai lebih dari 2 miliar orang pada tahun 2030. Selain itu, peningkatan daya beli masyarakat Muslim, terutama di negara-negara mayoritas Muslim seperti Indonesia, Malaysia, dan negara-negara Timur Tengah, turut berperan dalam memperkuat permintaan terhadap layanan pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kesadaran religius yang semakin meningkat juga mendorong kebutuhan akan fasilitas yang mendukung praktik keagamaan, seperti makanan halal, tempat ibadah, dan akomodasi ramah Muslim. Seiring dengan itu, potensi ekonomi wisata halal telah menarik perhatian negara-negara non-Muslim, seperti Jepang, Korea Selatan, dan Thailand, yang kini berlomba menyediakan fasilitas yang inklusif untuk wisatawan Muslim. Kombinasi antara kebutuhan pasar yang berkembang, peluang ekonomi, dan dukungan teknologi digital telah

³ Nasrulloh Nasrulloh, Elfira Maya Adiba, and Mohamad Nur Efendi, "Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Pesisir Bangkalan Madura: Identifikasi Peranan Bank Syariah," *Muslim Heritage* 8, no. 1 (2023): 79–102, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v8i1.4989>.

menjadikan wisata halal sebagai salah satu sektor pariwisata dengan pertumbuhan tercepat di dunia.⁴

Wisata syariah merupakan salah satu jenis wisata yang dilakukan oleh umat muslim yang dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menjalankan ajaran Islam dan sesuai dengan syariat Islam. Karena dapat memenuhi kebutuhan keagamaan dan hiburan sesuai dengan syariat Islam, maka wisatawan syariah harus dipandang sebagai salah satu sektor penting dalam bisnis pariwisata. Wisata syariah yang lebih menitikberatkan pada konsep wisata Islam dengan menyediakan produk halal, tidak hanya dinikmati oleh wisatawan muslim saja.⁵

Wisata halal adalah jenis wisata yang memenuhi kebutuhan dasar umat Islam sekaligus menawarkan layanan ekstra. Gagasan ekstra ini tidak dimaksudkan untuk membatasi wisatawan non-Muslim agar tidak terlibat dalam wisata arus utama atau hanya melayani umat Muslim. Selain wisata halal, ada frasa lain yang memiliki banyak potensi: wisata ramah Muslim. Hal ini terutama berlaku mengingat Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim yang cukup besar di seluruh dunia.

Karena itu, Indonesia seharusnya mampu mengambil peran sebagai pemimpin global dalam sektor pariwisata yang ramah bagi Muslim. Pariwisata ramah Muslim tidak hanya menitikberatkan pada destinasi yang

⁴ Hilda Rahmah and Hanry Harlen Tapotubun, "Narasi Industri Pariwisata Halal Di Negara Jepang Dan Jerman," *Jurnal Sosiologi Reflektif* 14, no. 2 (2020): 287–306, <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i2.1830>.

⁵ Farida Rahma Ramdhani, Popon Srisusilawati, and M Andri Ibrahim, "Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Kota Bandung Dengan Menggunakan Pendekatan Analisis SOAR," *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2020): 226–30, <http://dx.doi.org/10.29313/syariah.v6i2.22043>.

bersih, sehat, aman, dan nyaman, tetapi juga menyediakan kemudahan akses untuk beribadah, pilihan kuliner bersertifikasi halal atau bebas dari unsur haram, oleh-oleh halal, serta akomodasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan ramah bagi keluarga. Sebagai negara dengan penduduk mayoritas Muslim, Indonesia memiliki peluang besar untuk berkembang dalam industri pariwisata halal.⁶

Pariwisata merupakan salah satu sektor vital yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi global. Saat ini, wisata syariah telah muncul sebagai tren baru dalam dunia pariwisata. Konsep ini memiliki peluang besar untuk terus dikembangkan karena berbeda dengan bentuk pariwisata konvensional. Wisata syariah mengedepankan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aktivitasnya, sehingga menjawab kebutuhan umat Muslim yang ingin berlibur sesuai dengan nilai-nilai agama.⁷

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, konsep wisata syariah harus mencakup beberapa aspek utama. Pertama, wisata syariah berperan dalam membangkitkan budaya serta menyebarkan nilai-nilai Islam, menjadikannya sebagai simbol kebangkitan budaya Islam dan bagian dari pelestarian warisan budaya. Kedua, wisata syariah harus memberikan dampak ekonomi yang positif bagi komunitas Muslim, yakni dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan umat. Ketiga, wisata syariah diharapkan mampu menumbuhkan

⁶ Dita Sekar Febrianty and Ronald Rulindo, "Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berkunjung Pada Kawasan Wisata Halal Di Indonesia: Pendekatan Theory Of Planned Behaviour," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7, no. 2 (2024): 3307–21, <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.7254>.

⁷ Nabilah Nur Mahdiyya, Zaini Abdul Malik, and Popon Srisusilawati, "Strategi Pemasaran Pariwisata Syariah Di Kota Cirebon Dengan Metode Stp," *Prosiding Keuangan Dan Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2019): 231–40.

rasa percaya diri, memperkuat identitas, dan memperkuat keyakinan umat Islam dalam menghadapi pandangan negatif terhadap budaya dan gaya hidup lain. Dengan demikian, wisata tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai gaya hidup dan bentuk representasi status sosial dalam masyarakat.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Arda dan Dewi Andriany menunjukkan bahwa pariwisata merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensi, mencakup aspek sosial, perilaku, ekonomi, politik, budaya, hingga lingkungan. Sementara itu, pariwisata halal merujuk pada segala bentuk aktivitas dan objek wisata yang sesuai dengan syariat Islam, dan ditujukan bagi umat Muslim dalam konteks industri pariwisata. Dengan kata lain, prinsip dasar dalam pariwisata halal adalah ketentuan hukum Islam yang diterapkan pada layanan dan produk wisata, baik di negara Muslim maupun non-Muslim. Bentuk-bentuk pariwisata halal meliputi hotel, restoran, resor, dan perjalanan yang sesuai dengan prinsip halal. Pasar pariwisata halal sendiri terbagi dalam tiga kategori utama, yaitu makanan, gaya hidup (seperti kosmetik dan tekstil), serta layanan (termasuk paket wisata, layanan keuangan, dan transportasi).⁹

Untuk mewujudkan destinasi wisata halal, para pelaku industri pariwisata perlu mampu membangkitkan minat wisatawan agar tertarik mengunjungi

⁸ Dista Setya Ningsih, Retno Sunu Astuti, and Budi Puspo Priyadi, "Prospects of Halal Tourism Development in West Aceh District," *Jurnal Public Policy* 8, no. 2 (2022): 96–100, <https://doi.org/10.35308/jpp.v8i2.4569>.

⁹ Mutia Arda and Dewi Andriany, "The Effect of Halal Tourism on Millennial Tourist Satisfaction in Sabang Island as Tourism Object," *International Seminar on Islamic Studies* 1, no. 1 (2019): 543–50.

tempat tersebut. Setiap penyedia layanan wisata harus mampu menciptakan pengalaman yang positif dan berkesan, sehingga wisatawan yang pernah datang merasa terdorong untuk kembali berkunjung di lain waktu.

Sektor pariwisata terus menunjukkan perkembangan signifikan, dari bentuk tradisional seperti wisata massal, hiburan, dan rekreasi, hingga bergeser ke arah pemenuhan gaya hidup. Salah satu tren yang tengah berkembang pesat adalah wisata halal, yang kini menjadi kekuatan baru dalam industri pariwisata global. Di berbagai negara, istilah wisata halal dikenal dengan beragam sebutan, seperti Islamic Tourism, Halal Friendly Tourism Destination, Halal Travel, Muslim-Friendly Travel Destination, Halal Lifestyle, dan lainnya. Wisata halal dipandang sebagai pendekatan baru dalam mengembangkan pariwisata di Indonesia, yang mengedepankan budaya dan nilai-nilai Islami. Sebagai konsep yang relatif baru dalam dunia pariwisata, wisata halal membutuhkan pengembangan yang lebih mendalam serta pemahaman komprehensif mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kegiatan pariwisata.

Konsep wisata halal menggabungkan prinsip-prinsip keislaman ke dalam setiap elemen kegiatan pariwisata. Syariat Islam, yang menjadi landasan keyakinan umat Muslim, dijadikan sebagai pedoman utama dalam merancang berbagai aktivitas wisata. Dalam praktiknya, wisata halal memperhatikan kebutuhan dan nilai-nilai fundamental umat Muslim, mulai dari pilihan

akomodasi, layanan makanan dan minuman, hingga berbagai kegiatan wisata yang diselenggarakan sesuai dengan norma-norma Islam.¹⁰

Melihat besarnya potensi yang dimiliki, Indonesia semakin berkembang dalam sektor pariwisata yang mengedepankan nilai-nilai Islam. Jenis pariwisata ini lebih dikenal dengan istilah pariwisata halal (Halal Tourism). Pariwisata halal merupakan bagian dari industri pariwisata yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim. Konsep ini mencakup penyediaan fasilitas seperti destinasi wisata, transportasi, makanan, dan akomodasi yang semuanya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa munculnya pariwisata halal tidak dapat dipisahkan dari perkembangan wisata religi dan wisata Islam. Tren perkembangan pariwisata halal yang positif memberikan harapan bahwa jenis pariwisata ini akan berkembang dengan baik di masa mendatang. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dan mendalam tentang hal tersebut, yang akan dijadikan dalam bentuk penelitian dengan judul “Faktor Determinan yang Mempengaruhi Tourist untuk Berkunjung ke Wisata Halal: *Systematic Literature Review*”.

B. Batasan Masalah

Dari permasalahan pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis, membatasi permasalahan yang akan diuraikan dalam penelitian ini,

¹⁰ Nelly Agustin Fadiryana and Syafruddin Chan, “Pengaruh Destination Image Dan Tourist Experience Terhadap Revisit Intention Yang Dimediasi Oleh Perceived Value Pada Destinasi Wisata Halal Di Kota Banda Aceh,” *Jmi* 10, no. 2 (2019): 1–23, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JInoMan>.

¹¹ Sukma Irdiana, Kurniawan Yunus Ariyono, and Kusnanto Drmawan, “Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Pengunjung Dan Minat Berkunjung Kembali,” *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 3 (2021): 421–28, <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaIndonesia.v1i3.620>.

yaitu pada “Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Tourist Untuk Berkunjung Ke Wisata Halal : *Systematic Literature Review*”.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil sesuai dengan pemaparan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor determinan yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata halal berdasarkan tinjauan literatur?
2. Bagaimana peran faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan terhadap wisata halal ?

D. Tujuan Penelitian

Dengan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas maka penulisan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor determinan yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata halal berdasarkan tinjauan literatur
2. Untuk mengetahui peran faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan terhadap wisata halal

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penulisan ini akan bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung, seperti berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis:

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pada literatur yang sudah ada serta mendukung peneliti lain dalam memahami ciri-ciri dan preferensi wisatawan yang tertarik pada wisata halal.
- b. Penelitian ini akan memperluas wawasan ilmiah di bidang pariwisata halal, terutama berkaitan dengan preferensi dan kebutuhan wisatawan yang menginginkan pengalaman wisata yang sejalan dengan nilai-nilai agama Islam.

2. Manfaat Secara Praktis:

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pengelola destinasi wisata halal untuk memahami kebutuhan dan preferensi wisatawan, sehingga mereka dapat memperbaiki fasilitas dan layanan yang sesuai.
- b. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pemasaran destinasi wisata halal, sehingga mereka bisa merancang strategi promosi yang lebih tepat dan efektif sesuai dengan target pasar yang dituju.
- c. Bagi para pembuat kebijakan di sektor pariwisata, penelitian ini dapat berfungsi sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung perkembangan wisata halal, mencakup aspek infrastruktur, regulasi, serta promosi internasional.
- d. Penelitian ini dapat membantu industri pariwisata halal menjadi lebih siap menghadapi tren global, termasuk dalam mengembangkan layanan yang mendukung wisata halal di berbagai destinasi.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I: Bab ini memberikan pemaparan tentang pendahuluan dan membahas latar belakang masalah yang telah ditentukan. Ini menjelaskan berbagai macam masalah, termasuk ruang lingkup masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan dan keuntungan dari penulis yang dihasilkan dari tujuan tersebut. Bab ini juga membahas sistematika penulisan.

BAB II: Bab ini terdiri dari dua sub bab yang membahas landasan teori dan kajian literatur. Bagian pertama membahas berbagai macam teori yang mendasari tulisan ini, khususnya yang berkaitan dengan Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Tourist Untuk Berkunjung Ke Wisata Halal , dan bagian kedua membahas penelitian literatur sebelumnya yang dapat mendukung penulisan ini.

BAB III: Bab ini membahas metode penulisan yang digunakan, mencakup penjelasan mengenai desain penulisan, objek kajian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang diterapkan untuk mendapatkan hasil penulisan.

BAB IV: Bab ini menyajikan hasil analisis data dan pembahasannya, yang meliputi penjabaran menyeluruh terhadap data yang telah dianalisis. Data yang dikumpulkan kemudian ditelaah, dibahas secara komprehensif, dan dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang berpengaruh.

BAB V: Bab ini memuat simpulan serta rekomendasi dari penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

